

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Banjarbaru dengan NSM 11163720001 dan NPSN 60723211 dengan terakreditasi B, dibangun pada tahun 2010 dengan Nomor Pendirian D.17.11/3/001/2010 yang berada dalam naungan Kementerian Agama Banjarbaru. MIN Kota Banjarbaru dipimpin oleh kepala madrasah ibu Ida Zulfiati, S.Pd dengan dibantu oleh 28 tenaga pendidik dengan status PNS 15 tenaga pendidik, PPPK 2 tenaga pendidik dan pendidik non ASN 2 orang, pendidik non ASN 3 orang serta staf TU 1 orang, Administrator Perpustakaan 1 orang dan 1 orang satpam. MIN Kota Banjarbaru memiliki 11 ruang kelas, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang TU, 1 ruang tenaga pendidik, 1 ruang perpustakaan, 1 mushola, 1 ruang Kesehatan, dan 4 ruang kamar mandi/wc.

MIN Kota banjarbaru berlokasi di Jl. Mistar Cokrokusumo RT 02 Rw 04 Kel. Bangkal. Kec. Cempaka Kota Banjarbaru. MIN Kota Banjarbaru ini merupakan satu-satunya yang berstatus negeri dikota Banjarbaru, yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Repunlik Indonesia dan MIN Kota Banjarbaru memiliki visi dan misi.

a) Visi MIN Kota Banjarbaru

“Menciptakan generasi muda yang memiliki kecerdasan intelektual, Islami, berprestasi dan berwawasan lingkungan hidup yang berkompeten di era milineal” MIN Kota Banjarbaru merupakan madrasah yang memberi ruang untuk peserta didik dalam mengembangkan bakat, potensi diri dan karakter baik anak.

b) Misi MIN Kota Banjarbaru

- 1) Menciptakan suasana kebersamaan yang Islami bagi seluruh warga sekolah
- 2) Meningkatkan kinerja guru dan seluruh staf sekolah
- 3) Meningkatkan prestasi siswa di semua aspek
- 4) Menumbuhkembangkan kesadaran terhadap lingkungan hidup
- 5) Membudayakan warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan hidup
- 6) Melaksanakan program kebersihan sekolah dan terus berusaha memperbaiki ekosistem lingkungan sekolah. Terlampir

2. Pelaksanaan Pembelajaran Proyek di Kelas 5 MIN KOTA Banjarbaru

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua minggu, dimulai dari Senin, 17 Februari 2025, hingga 27 Februari 2025. Selama periode penelitian ini, peneliti juga berperan sebagai pendidik. Materi yang diajarkan meliputi "Cara menghormati keberagaman di Indonesia" dan "Kearifan lokal (membuat alat permainan balogo)" untuk

kelas V-B. Pembelajaran ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, yang mencakup nilai pancasila, serta standar kompetensi dan indikator yang relevan. Detail lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran Modul Ajar. Materi mengenai cara menghormati keberagaman di Indonesia dan kearifan lokal ini disampaikan kepada peserta didik kelas V-B MIN Kota Banjarbaru sebagai subjek penerima perlakuan, dengan menggunakan PjBL.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melakukan berbagai persiapan yang dibutuhkan untuk kelas eksperimen. Persiapan tersebut mencakup penyusunan materi, pembuatan modul ajar yang mengaplikasikan PjBL, serta pembuatan soal-soal *pretest* (tes kemampuan awal) dan soal-soal *posttest*.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas *eksperimen* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran di kelas V-B

Pertemuan ke-	Hari dan Tanggal	Jam Pelajaran ke-	Materi	Indikator
1	Senin, 17 Februari 2025	5-6	Tes awal (<i>pretest</i>)	-
2	Selasa, 18 Februari 2025	5-8	Cara menghormati keberagaman di Indonesia, kearifan lokal (membuat alat)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan materi 2. Memperlihatkan bagaimana cara membuat alat permainan Balogo 3. Menentukan teman kelompok

			permainan Balogo)	4. Menentukan bahan dan alat yang digunakan untuk membuat permainan Balogo
3	Rabu, 19 Februari 2025	1-8	Cara menghormati keberagaman di Indonesia, kearifan lokal (membuat alat permainan Balogo)	1. Mempraktekkan atau mengolah alat permainan Balogo
4	Kamis, 20 Februari 2025	7-11	Cara menghormati keberagaman di Indonesia, kearifan lokal (membuat alat permainan Balogo)	1. Mempraktekkan bagaimana bermain permainan Balogo
5	Selasa, 25 Februari	6-7	Tes Akhir (<i>posttest</i>)	-

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a) Kemampuan awal peserta didik (*pretest*)

Data kemampuan awal peserta didik kelas V-B adalah nilai hasil test kemampuan awal (*pretest*) peserta didik yang dilaksanakan pada hari senin, 17 Februari 2025. Nilai hasil test kemampuan awal peserta didik dapat dilihat dari rangkuman pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Deskripsi Tes Awal Peserta Didik

Mean	71.16
Standar Deviasi	10.797
Varians	116.585
Skor Maksimum	87
Skor Minimum	53

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa hasil tes awal (*pretest*) peserta didik kelas eksperimen menunjukkan rata-rata 71.16. Selain itu, diperoleh standar deviasi sebesar 10.797 dan varians 116.585. Adapun skor maksimum yang berhasil diraih peserta didik adalah 87, sedangkan skor minimumnya adalah 53.

Adapun distribusi *frekuensi* pada hasil tes awal peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Persentasi Kategori Nilai *Pretest* peserta didik di kelas V-B

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	0	0%	Istimewa
2	80-94	5	26%	Sangat Baik
3	65-79	10	53%	Baik
4	55-64	1	5%	Cukup
5	40-54	3	16%	Kurang
6	<40	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		19	100%	

Berdasarkan tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa di kelas eksperimen, 10 peserta didik (53%) berada dalam kategori baik. Sementara itu, 1 peserta didik (5%) termasuk kategori cukup, dan 3 peserta didik (16%) termasuk kategori kurang.

b) Kemampuan akhir peserta didik (*posttest*)

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen. Tes ini dilakukan pada pertemuan ke-5 di kelas eksperimen.

Berikut rangkuman hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Deskripsi Tes Akhir Peserta Didik

Mean	96.16
Standar Deviasi	5.490
Varians	130.140
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	87

Berdasarkan pada tabel di atas 4.3 dapat diketahui bahwa hasil akhir peserta didik pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 96.16, standar deviasi sebesar 5.490, varians 130.140, skor maksimum peserta didik sebesar 100 dan skor minimum yang diperoleh peserta didik sebesar 87.

Adapun distribusi frekuensi pada hasil tes akhir peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Persentasi Kategori Nilai *Posttest* Peserta didik Kelas V-B

No	Nilai Angka	F	%	Keterangan
1	95-100	12	63%	Istimewa
2	80-94	7	37%	Sangat Baik
3	65-79	0	0%	Baik
4	55-64	0	0%	Cukup
5	40-54	0	0%	Kurang
6	<40	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah		19	100%	

Berdasarkan pada tabel di atas 4.4 dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 12 peserta didik atau 63% termasuk kategori Istimewa dan 7 peserta didik atau 37% termasuk kategori sangat baik.

4. Analisis data hasil penelitian

a) Uji Normalitas

Uji normalitas ini esensial untuk memeriksa apakah distribusi data bersifat normal. Berikut adalah rangkuman hasil uji normalitas kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) yang dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program SPSS 25.

Tabel 4.6 Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik
(*Test of Normality*)

Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df
pretest	.171	19	.146	.952	19
posttest	.167	19	.174	.910	19
a. Lilliefors Significance Correction					

Tahapan uji normalitas

Sebagai kaidah umum, data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi (*p-value*) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.5, dapat disimpulkan bahwa seluruh data hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji beda kemampuan awal dan akhir peserta didik dilakukan menggunakan uji parametrik. Mengingat data pada kelas eksperimen terdistribusi secara normal, maka uji *Paired Sample t-*

Test dipilih sebagai metode analisis. Data yang digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan awal dan akhir hasil belajar peserta didik ini berasal dari nilai tes awal (*pretest*) dan nilai tes akhir (*posttest*).

Uji beda yang dilakukan ini merupakan uji hipotesis.

Hipotesis yang akan diujikan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan awal peserta didik (*pretest*) dengan hasil belajar peserta didik pada tes akhir (*posttest*)

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan awal peserta didik (*pretest*) dengan hasil belajar peserta didik pada tes akhir (*posttest*)

Pengambilan Keputusan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Berikut tabel uji beda kemampuan awal dan akhir hasil pembelajaran peserta didik.

Tabel 4.7 Uji Paired Sample t Test Pretest-Posttest Kelas V-B

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest eksperimen - posttest eksperimen	-25.000	8.705	1.997	-29.196	-20.804	-12.518	18	.000

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (*2-tailed*) adalah 0,000. Karena 0,000 kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan awal (*pretest*) dan hasil tes kemampuan akhir (*posttest*) peserta didik.

B. Pembahasan Penelitian

1) Hasil Belajar PjBL Berbasis Permainan Balogo dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pancasila di MIN Kota Banjarbaru

Pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Cara menghormati keberagaman di Indonesia (kearifan lokal) menggunakan PjBL dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan sebagai tes awal (*pretest*) untuk melihat pemahaman awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Kemudian pada pertemuan kedua pembelajaran dimulai memberikan arahan dan materi dikelas peneliti. Selanjutnya, pada pertemuan ke tiga mempraktekkan bagaimana cara membuat alat permainan

balogo, lampiran 1.3 dan 1.4. Pada pertemuan ke empat, mempraktekkan bermain balogo, lampiran 2.1 dan 2.2. Lalu pertemuan ke lima, diberikan tes akhir (*posttest*).

Penerapan yang dilakukan melalui PjBL terhadap mata Pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu, pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, membentuk kelompok, menyediakan lingkungan yang mendukung pada pembelajaran, menggunakan teknik bertanya yang akan meningkatkan pembelajaran, serta materi yang diberikan terkait dengan kegiatan sehari-hari peserta didik, yakni : cara menghormati keragaman di Indonesia (kearifan lokal) membuat alat permainan balogo.

Berdasarkan persentasi tes awal peserta didik terdapat 53% termasuk kategori baik, 5% kategori cukup, dan 16% termasuk kategori kurang. Sedsangkan persentasi tes akhir peserta didik terdapat 63% termasuk kategori Istimewa dan 37% termasuk kategori sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan PjBL pada Pancasila dapat memberikan keefektivan terhadap hasil belajar mata Pelajaran Pendidikan Pancasila (kearifan lokal) membuat alat permainan balogo pada peserta didik, karena melakukan percobaan secara langsung atau mempraktekkan.

2) Efektivitas PjBL Berbasis Permainan Balogo dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pancasila di MIN Kota Banjarbaru

Pada tahap awal, tes awal (*pretest*) menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik di kelas eksperimen adalah 71.16, tergolong dalam kategori "baik". Namun, setelah penerapan PjBL dalam P5-PPRA pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebagai perlakuan, nilai rata-rata kelas pada tes akhir (*posttest*) meningkat signifikan menjadi 96.16, mencapai kualifikasi "sangat baik". Untuk menguji perbedaan ini secara statistik, dilakukan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* pada kelas eksperimen. Perhitungan uji ini telah dilakukan menggunakan SPSS versi 25:

Hasil uji *Paired Sample t-Test pretest-posttest* menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,000, yang mana lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah intervensi. Mengacu pada indikator efektivitas PjBL, yang meliputi pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respons dan aktivitas belajar peserta didik, serta hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme efektif dalam implementasi P5-PPRA pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MIN Kota Banjarbaru.